

PERBANDINGAN KEPENTINGAN ANTARA DANA DARURAT DAN DANA PENSIUN BESERTA PENGELOLAANNYA

Shellyna¹, Shieny Tan Putri², Yanty³, Marcelino⁴, Muhammad Azril Akbar⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

e-mail: 1941046.shellyna@uib.edu¹, 1941043.shieny@uib.edu², 1941289.yanty@uib.edu³,
1941102.marcelino@uib.edu⁴, 1941087.muhammad@uib.edu⁵

Abstract

Lack of society's awareness related to financial planning will have an impact on financial needs, both short-term and long-term financial goals. In meeting these financial needs, two types of funds that must be known are emergency fund and pension fund. The purpose of this study is to describe the level of importance of emergency fund and pension fund and how to manage them so that people are supposed to be aware and start thinking about their readiness and plan to fulfill the two funds. This study uses descriptive qualitative analysis with a scientific approach based on valid and reliable sources according to the facts on the ground. The results of the research discussion emphasize that the society must first understand their financial needs so that their management can run optimally and sustainably. In an emergency fund, the placement of funds must be in liquid and short-term financial instruments. Whereas in pension fund, the placement of fund can be done in long-term financial instruments as the fund will only be used when old age. Various financial instruments that can be used as placements for emergency and pension funds, namely time deposits, money market mutual funds, gold, stocks and bonds.

Keywords: *emergency fund; pension fund; management; investment*

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait dengan perencanaan keuangan akan berdampak pada kebutuhan finansial, baik itu tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang. Dalam memenuhi kebutuhan finansial tersebut, dua jenis dana yang harus diketahui adalah dana darurat dan dana pensiun. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kepentingan dana darurat dan dana pensiun serta cara mengelolanya sehingga masyarakat diharapkan dapat sadar dan mulai memikirkan kesiapan serta rancangannya dalam memenuhi kedua dana tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan ilmiah yang didasari sumber valid serta reliabel sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil pembahasan penelitian menegaskan bahwa masyarakat harus memahami terlebih dahulu kebutuhan finansial mereka supaya pengelolaannya dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Pada dana darurat, penempatan dananya harus pada instrumen keuangan yang likuid dan berjangka pendek. Sedangkan pada dana pensiun, penempatan dananya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang sebagaimana dana hanya akan terpakai ketika masa tua. Berbagai instrumen keuangan yang dapat dijadikan penempatan dana darurat yang bersifat dan pensiun, yaitu deposito, reksadana pasar uang, emas, saham dan obligasi.

Kata kunci: *dana darurat; dana pensiun; pengelolaan; investasi*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan gaya hidup telah membawa dampak bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya kalangan muda seperti pelajar ataupun mahasiswa (Parmitasari et al., 2018). Gaya hidup ini membuat mereka bersikap konsumtif sehingga cenderung ingin bersenang-senang tanpa memikirkan akibat yang akan timbul di masa depan. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi suatu persoalan bagi ekonomi mereka, apalagi di tengah pandemi COVID-19 sekarang (Yuesti et al., 2020). Selain sikap konsumtif, Hariyani (2022) juga mengungkapkan bahwa literasi keuangan juga merupakan faktor penting yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan seorang individu. Literasi keuangan yang merupakan pengetahuan pengelolaan dapat membuat individu terbantu dalam mengetahui tujuan finansial yang ingin dicapai serta bagaimana cara meraihnya

dengan merencanakan keuangan secara optimal (Natalia et al., 2019).

Optimal tidaknya pengelolaan keuangan akan mempengaruhi kondisi keuangan baik pada individu ataupun keluarga di masa sulit yang disebut sebagai *rainy day* (Kumajas & Wuryaningrat, 2020). Masa sulit ini dapat berupa bencana ataupun kejadian yang tidak terduga. Kejadian yang tidak terduga ini dapat diantisipasi dengan salah satunya yaitu sejumlah dana yang disebut sebagai *emergency fund*. *Emergency fund* atau dana darurat merupakan sejumlah dana yang dikumpulkan atau ditabung untuk menghadapi kebutuhan keuangan yang bersifat darurat (Linawati & Francisca, 2017). Ada beberapa kejadian tidak terduga yang bisa dialami seseorang seperti kehilangan pekerjaan, musibah, menderita penyakit dan kejadian lainnya yang memerlukan dana besar dalam waktu yang singkat (Saraswati & Nugroho, 2021). Di sisi lain, dana pensiun juga tidak kalah penting dari dana darurat. Dana pensiun penting untuk semua orang terutama karyawan atau pekerja. Dengan adanya tabungan pensiun, pendapatan dan juga kesejahteraan pada masa tua seseorang dapat terjamin. Dana pensiun merupakan dana yang dikumpulkan secara khusus pada saat seseorang masih di usia produktif yang kemudian mampu memberikan manfaat ketika sudah mencapai usia pensiun (Apriyanto, 2020). Atau dengan kata lain, ketika seseorang tidak lagi dapat beraktivitas produktif sebagaimana mestinya.

Melanjuti pembahasan di atas, tentu disimpulkan bahwa setiap individu perlu mengumpulkan dana darurat dan pensiun. Namun, bila dilihat dari ringkasan hasil survei *Katadata Insight Center (KIC)* yang dituliskan oleh (Catriana, 2021), fakta menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia dalam menyiapkan cadangan, baik itu dana darurat maupun pensiun masih sangat rendah. Bahkan selama pandemi ini pun hanya 37% masyarakat yang memiliki dana darurat. Lebih lanjut lagi diberitakan bahwa dana darurat mereka tidak dapat bertahan dalam jangka waktu lama. Tercatat bahwa durasi bertahannya masyarakat tersebut dengan menggunakan dana darurat mereka yang paling lama adalah 4-6 bulan. Di sisi lain, hasil survei tersebut juga memberikan informasi bahwa kondisi keuangan mayoritas masyarakat selama pandemi memburuk lantaran pemasukan yang kian menurun. Biasanya, dana pensiun tidak akan disiapkan oleh masyarakat yang dana darurat saja tidak punya. Padahal, produktivitas setiap manusia tidak akan selalu berkelanjutan seiring dengan bertambahnya umur. Ketika produktivitas menurun, maka disinilah dana pensiun berperan. Menurut data statistik terbaru dari OJK (2021), dapat disimpulkan baru 2,4% dari ratusan juta penduduk Indonesia usia produktif yang menjadi peserta dana pensiun.

Terlepas dari pentingnya pembentukan dana darurat dan pensiun untuk setiap individu, terdapat pula hal penting yang harus diperhatikan yakni menjaga nilai uang dana darurat dan pensiun. Nilai uang dijaga sehingga mampu melawan inflasi dan tidak menyurutkan nilai uang yang sebenarnya. Dalam pembentukan dana darurat, penetapannya harus pada aset keuangan yang bersifat likuid dan berjangka pendek karena dana darurat ini kita sediakan untuk mengantisipasi kejadian yang bersifat mendadak sehingga produk yang mudah dicairkan dan tanpa terkena resiko penurunan nilai akan dijadikan pilihan utama. Dalam mempertimbangkan dimana harus menempatkan dana darurat, ada 3 elemen investasi seperti *return*, likuiditas dan risiko. Untuk dana pensiun, pemilihan instrumen investasi yang tepat bisa dilakukan jika Anda sudah mengetahui berapa lama waktu yang Anda miliki sebelum memasuki masa pensiun. Ada banyak jenis investasi jangka panjang yang bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan setiap orang. Dana pensiun terdiri atas 3 jenis, yaitu dana pensiun pemberi kerja, dana pensiun lembaga keuangan, dan dana pensiun lembaga asuransi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, diketahui bahwa untuk masa depan (*saving for the future*), baik itu untuk dana darurat ataupun dana pensiun sama-sama penting bagi kehidupan kita. Manfaat adanya kedua jenis dana tersebut akan lebih terasa bila kita sebagai pemilik dana tersebut mempunyai pola pikir yang matang demi mencapai *financial freedom*. Namun, terlepas dari hal tersebut, masih banyak sekali masyarakat yang merasa bingung akan manakah dana yang harus dipenuhi terlebih dahulu di antara kedua jenis dana tersebut. Maka, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kepentingan dana darurat dan pensiun beserta pengelolaannya. Selain itu, penelitian juga diharapkan dapat memberikan gambaran kesadaran dan pengetahuan kepada masyarakat sehingga lebih siap dalam menghadapi keadaan keuangannya. Berikutnya adalah beberapa permasalahan yang dapat diambil untuk ditelaah dan dibahas lebih lanjut, yakni:

- a. Apa yang menyebabkan dana darurat dan dana pensiun dikatakan penting ?
- b. Manakah yang lebih penting diantara dana darurat dan dana pensiun ?
- c. Bagaimana cara mengelola dana darurat ataupun dana pensiun ?
- d. Apa saja produk investasi yang dapat dijadikan sebagai tempat penempatan dana darurat ataupun dana pensiun ?

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yakni merupakan metode yang menganalisis data kualitatif diikuti dengan penjabaran secara deskriptif atas hal-hal yang ditemukan (Sugiyono, 2016). Beberapa komponen yang tercantum adalah literasi keuangan, dana pensiun, dana darurat, strategi pengelolaan dan tabel pembandingan sebagai gambaran utama dalam penelitian. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmiah yang didasari sumber valid dan reliabel sesuai dengan fakta di lapangan. Teori-teori pada pembahasan akan menjadi dasar sebagai bentuk literasi keuangan yang berguna bagi para individu dalam melakukan *maintenance* gaya keuangan mereka. Dengan begitu, suatu pertimbangan antara dana pensiun dan dana darurat akan menjadi lebih mudah untuk diputuskan sebagai prioritas utama antara satu sama lain.

Pada penelitian ini, data yang dipakai merupakan data sekunder yang berarti data diambil dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2016), seperti sumber data literatur terkait pentingnya dana darurat dan dana pensiun diambil dengan tujuan untuk menggambarkan sesuatu. Gambaran tersebut disertai penjabaran yang bersifat deskriptif antara dana pensiun dan dana darurat, serta jenis investasi penempatan dana yang sesuai dengan komposisi dan kondisi setiap individu. Hasil penjabaran akan membentuk argumentasi yang memperkuat penelitian dalam mengemukakan pendapat atas prioritas dana yang akan diusahakan di masa depan. Hasil tersebut dapat menjadi referensi bagi individu dalam mempertimbangkan keuangan secara matang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengapa Dana Darurat dan Dana Pensiun Penting ?

Sudah tidak dapat dipungkiri bahwa literasi atau perencanaan keuangan merupakan sebuah hal yang amat penting yang perlu dilakukan jika kita ingin menghindari krisis keuangan (Shen et al., 2016). Perencanaan keuangan memungkinkan kita untuk mengelola dan mengalokasikan dana dengan baik, sehingga mencegah kejadian kekurangan dana dan meningkatkan keefektifan penggunaan dana. Dengan perencanaan keuangan, masyarakat bisa melakukan perencanaan penggunaan dana yang baik sehingga mampu memenuhi segala kebutuhan pokok dan juga memiliki sisihan dana lebih yang bisa disimpan sebagai tabungan. Perencanaan dana yang matang mampu membantu masyarakat untuk mengurangi pinjaman hutang, karena dana yang dimiliki selalu mampu memenuhi kebutuhan pokok sehingga

masyarakat dapat menghindari pinjaman kredit yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar bunga dan menambah beban yang harus ditanggung (Yushita, 2017). Atau dengan kata lain, pengetahuan mumpuni dalam mengelola keuangan dapat membawa masyarakat untuk hidup dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik (Hariyani, 2022). Beberapa hal bagian dalam perencanaan keuangan adalah pembentukan dana darurat dan dana pensiun.

Dana darurat adalah dana yang terbentuk dari penyisihan hasil pendapatan yang telah diakumulasikan seiring waktu. Tujuan pembentukan dana darurat adalah untuk menyiapkan dana yang bisa bertindak sebagai bantalan apabila terjadi hal yang diluar ekspektasi dan membutuhkan dana untuk menyelesaikannya. Dana darurat dapat mencegah penambahan hutang, karena ketika ada tertimpa masalah, dana darurat bisa dipakai untuk menutupi permasalahan tersebut dan tidak perlu lagi mengambil hutang dari keluarga, teman, dan bank. Hasil penelitian Arismaya dan Rachmawati (2021) yang meneliti tentang manajemen keuangan rumah tangga anggota PKK menunjukkan bahwa rumah tangga yang tidak memiliki dana darurat mengaku bahwa ketika tertimpah masalah yang mendadak, mereka tidak mampu menghadapinya karena kekurangan dana, sehingga mereka beralih kepada teman atau anggota keluarga lain untuk meminjam dana. Terdapat juga beberapa instansi dimana rumah tangga tidak dapat mendapatkan pinjaman sehingga untuk beberapa bulan sebagian besar hasil pendapatan dipakai untuk memenuhi biaya yang mendadak tersebut. Peristiwa tersebut menaruh emphasis terhadap pentingnya untuk membentuk dana darurat, karena dana darurat dapat membantu keluarga untuk menghindari kesulitan finansial yang tidak terprediksi (Kumajas & Wuryaningrat, 2020).

Dana pensiun adalah dana yang disimpan/diinvestasikan seiring waktu untuk mempersiapkan kondisi keuangan kita pada masa tua. Ketika sudah mencapai umur lansia, kondisi tubuh mulai menurun sehingga tidak memungkinkan kita untuk dapat bekerja seperti dulu, sehingga pada usia tua kita sudah tidak dapat menghasilkan pendapatan melalui bekerja. Terancamnya sumber pendapatan mendorong kita untuk mulai melakukan persiapan finansial sejak dini. Oleh karena itu merupakan hal yang penting bagi kita untuk membentuk sebuah dana atau investasi yang dapat mengamankan kondisi finansial serta kesinambungan pendapatan agar kita tetap bisa mencapai kesejahteraan pada usia tua. Inilah perannya dana pensiun, dimana dana ini merupakan hasil tabungan atau investasi yang telah ditanamkan kita ketika masih bekerja dan memiliki sumber pendapatan, sehingga ketika kita sudah memasuki usia tua kita sudah tidak perlu khawatir lagi mengenai kondisi keuangan dan pendapatan. Tentu dana yang dapat memastikan kesejahteraan kita pada masa tua seperti dana pensiun ini merupakan suatu dana yang sudah seharusnya dibentuk oleh seluruh warga masyarakat, karena penting dalam hal stabilitas finansial masa depan. Apabila tidak memiliki dana pensiun, maka masyarakat akan mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan dan terancam untuk hidup dalam kondisi yang lebih buruk akibat dari kurangnya dana.

b. Lebih Penting Dana Darurat atau Dana Pensiun?

Kedua dana darurat dan dana pensiun merupakan salah satu cara seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, yang dimana orang tersebut dapat mengelola dan mengalokasikan dananya dengan menggunakan kedua dana tersebut. Keduanya juga sama merupakan tabungan dana yang memerlukan kita untuk menyisihkan sebagian dari hasil pendapatan untuk ditabung ke dalam dana, terkecuali untuk dana pensiun yang selain penyisihan pendapatan juga bisa dibentuk melalui program yang diselenggarakan oleh pemerintah dan perusahaan, tetapi program tersebut tidak menjamin kecukupan dana pensiun yang sesuai dengan kebutuhan individu. Perbedaan antara dana tabungan dengan

dana darurat terletak pada tujuan dari pembentukan dana, yang dimana dana darurat terbentuk dengan tujuan untuk memenuhi biaya mendadak yang bersifat jangka pendek, dan dana pensiun merupakan dana yang dibentuk dengan tujuan untuk menjamin kesejahteraan masa tua.

Dana darurat dibentuk berdasarkan atas tujuan untuk menghindari resiko kekurangan dana apabila terjadi hal mendesak yang memerlukan pengeluaran biaya secepatnya, oleh karena itu dana ini mesti bersifat likuid seperti *cash* atau deposito karena akan dibutuhkan secara cepat oleh penabung. Beda dengan dan darurat, dana pensiun dibentuk berdasarkan atas tujuan untuk mempersiapkan diri untuk masa depan nanti dimana kita sudah mencapai usia tua dan tidak dapat bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Dana pensiun memastikan kita untuk tetap dapat hidup dalam kesejahteraan meski sudah tidak mampu bekerja. Karena bersifat jangka panjang, dana pensiun tidak harus berupa likuid seperti *cash*, dana pensiun bisa disimpan dalam instrumen keuangan yang lain seperti reksadana, saham, dan obligasi. Dana darurat juga dapat disimpan dalam bentuk reksadana, saham, dan obligasi, namun ketiga instrumen keuangan tersebut tidak bersifat likuid seperti *cash*, sehingga dana tidak bisa langsung tersedia ketika dibutuhkan secara cepat.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, bisa diketahui bahwa kedua jenis dana memiliki kepentingan tersendiri karena tujuan dari pembentukan setiap jenis dana itu berbeda sesuai dengan kebutuhan kita. Dana darurat akan menjadi lebih penting bagi penabung yang ingin menghindari krisis finansial yang mendadak, dan juga ingin mencegah peminjaman dana dari pihak lain. Dana pensiun akan menjadi lebih penting bagi mereka yang merasa khawatir terhadap kondisi finansial masa depan dan ingin segera membentuk dana pensiun. Jadi tergantung atas kebutuhan masing-masing, tidak terdapat jenis dana yang lebih baik dari lainnya. Kedua dana sama-sama memiliki kegunaan dan kekurangannya.

Meski memiliki tujuan yang berbeda, tidak ada pembatasan terhadap jenis dana apa saja yang boleh dibentuk oleh seseorang. Seseorang bisa saja membentuk kedua jenis dana, darurat dan pensiun, namun jumlah penghasilan yang dapat disisihkan untuk pembentukan dana juga akan berkurang karena dibagikan kepada kedua dana darurat dan dana pensiun. Oleh karena itu, bagian dari perencanaan keuangan juga berupa perencanaan penyisihan dana supaya kedua jenis dana dapat terbentuk dan mengamankan kondisi keuangan penabung.

c. Pengelolaan Dana Darurat dan Dana Pensiun

Mengacu pada diskusi dan pembahasan mengenai dana darurat dan dana pensiun, dapat kita ketahui bahwa keduanya sama-sama memiliki tingkat kepentingan tersendiri. Tingkat kepentingan tersebut bergantung dari sisi kebutuhan seseorang, dimana yang harus diperhatikan dalam pemenuhan kedua jenis dana tersebut adalah apakah dana tersebut dapat bermanfaat sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan dibentuknya dana tersebut. Maka dari itu, berikutnya akan dibahas bagaimana perspektif yang harus ada dalam pertimbangan pengelolaan dana darurat dan dana pensiun agar dapat berkelanjutan, yakni:

1. Tujuan. Mengetahui secara pasti tujuan dari pembentukan dana tersebut dan menentukan standar minimal yang harus dipenuhi secara rutin hingga apabila terjadi sesuatu yang di luar dugaan, manfaat yang didapatkan akan lebih terasa. Misalnya, membentuk pola dana darurat yang jumlahnya 3 hingga 6 bulan dari total gaji yang dimiliki. Namun, akan lebih baik lagi apabila dana disiapkan melebihi dari standar. Hal tersebut diantisipasi agar dapat memenuhi kebutuhan likuiditas pribadi secara jangka pendek (Madura, 2018).

2. Keamanan. Seseorang yang apabila telah memiliki dana darurat, pasti akan mengalokasikan sebagian dananya ke dalam tabungan bank demi keamanan. Maka karena itu, disarankan untuk menyimpannya di bank terpercaya atau bereputasi yang memiliki jaringan ATM bersama sehingga dana dapat diambil secara mudah dimana saja dan kapan saja bila sewaktu-waktu membutuhkan.
3. Target. Berbeda dengan dana darurat yang cenderung diharuskan untuk segera dikumpul, maka dana pensiun masih dapat dirancang sedemikian rupa sesuai dengan pengestimasiannya yang intinya dapat kita cicil secara teratur hingga memasuki masa-masa tua. Maka target dari suatu dana pensiun juga harus segera dipikirkan dan direncanakan dengan matang sehingga cicilan dapat dilakukan sedini mungkin.
4. Tingkat pengembalian. Ketika dana darurat di tabungan dirasa telah cukup untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, maka sisa dari dana darurat tersebut dapat dipertimbangkan untuk investasi agar berpotensi mendatangkan pengembalian yang setidaknya lebih tinggi daripada simpan di tabungan biasa (Linawati & Francisca, 2017). Selain dapat melawan inflasi, nilai dari uang juga dapat dijaga dan dipertahankan. Terkhusus untuk dana pensiun yang dimana hanya akan terpakai untuk masa tua, maka akan lebih baik apabila dana digunakan untuk investasi secara jangka panjang demi mendapatkan pengembalian yang kompetitif. Sementara itu, investasi dengan memakai sebagian dana darurat lebih disarankan pada instrumen investasi yang memiliki risiko fluktuasi jangka pendek, namun imbal hasilnya lebih tinggi dari tabungan. Misalnya, reksadana.

d. Produk Investasi untuk Penempatan Dana Darurat dan Dana Pensiun

Melanjut dari poin sebelumnya tentang tingkat pengembalian, maka akan dipaparkan lebih lanjut mengenai produk investasi yang dapat dipilih untuk kepentingan penempatan dana darurat dan juga dana pensiun. Pada dana darurat, penempatan dananya harus pada instrumen keuangan yang likuid dan berjangka pendek, karena dana darurat umumnya disediakan guna memenuhi mengantisipasi keadaan yang darurat atau mendadak. Sehingga dalam penempatan tersebut harus memperhatikan kemudahan pencairan atau likuiditasnya, sebagaimana hal ini juga telah disinggung sebelumnya. Sementara itu, pada dana pensiun, penempatan dananya dapat dilakukan pada instrumen keuangan yang bersifat jangka panjang dan imbal hasilnya dapat melebihi tingkat inflasi sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan seorang investor, seperti produk obligasi atau saham. Masyarakat harus sadar akan basis dari kedua jenis dana ini supaya penempatan produk investasi dapat dipilih secara tepat. Berikutnya akan dipaparkan jenis instrumen keuangan yang bisa dijadikan sebagai penempatan dana bagi dana darurat maupun pensiun, yakni:

1) Deposito

Deposito adalah bentuk produk simpanan yang kerap sekali menjadi alternatif media penyimpanan uang yang ideal. Dikatakan ideal dikarenakan bahwa produk ini mempunyai besaran suku bunga yang tinggi dibandingkan dengan tabungan biasa (Linawati & Francisca, 2017). Sehingga, deposito akan menjadi pilihan yang baik bagi mereka yang memiliki dana darurat lebih dimana dalam jangka waktu penyimpanan dapat membuahkan imbal hasil yang secara tidak langsung bisa menjaga nilai dari uang tersebut. Produk deposito juga dapat dipilih sebagai instrumen keuangan dalam menyiapkan dana pensiun bagi individu dengan preferensi yang cenderung menghindari risiko. Hal ini dikarenakan bahwa deposito telah dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dimana dalam hal ini keamanan sudah dapat dikantongi. Tetapi di sisi lain, ada pula kelemahan pada deposito yakni dana yang dibutuhkan adalah minimal sebesar kisaran Rp. 8 Juta Rupiah. Berikutnya terdapat tabel mengenai komposisi dana pihak ketiga yang ada pada bank umum, yakni:

Tabel 1. Komposisi DPK Bank Umum

Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Umum (Miliar Rp)								
	2018		2019		2020		2021	
	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%	Nominal	%
Giro	1,315,034	23%	1,465,848	24%	1,687,135	25%	2,143,505	28%
Tabungan	1,825,259	32%	1,945,185	32%	2,173,501	32%	2,432,260	32%
Deposito	2,490,155	44%	2,597,615	43%	2,804,755	42%	2,903,698	38%
Total	5,630,448	100%	5,998,648	100%	6,665,390	100%	7,479,463	100%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, OJK

Mengacu pada tabel di atas yang menggambarkan komposisi dana pihak ketiga bank umum, dapat diketahui bahwa deposito selalu mempunyai besaran porsi yang tinggi sehingga mayoritas dana untuk operasional bank berasal dari dana deposito oleh masyarakat. Hal ini secara tidak langsung menandakan bahwa total dana yang ditempatkan oleh masyarakat jauh lebih besar pada deposito daripada tabungan biasa. Namun, hal tersebut hanyalah gambaran yang dilihat dari sisi total nominal yang tidak kita ketahui jumlah rekening atau masyarakat yang berkontribusi terhadap nominal tersebut. Biasanya, masyarakat cenderung menempatkan uangnya pada tabungan saja. Jarang ada masyarakat yang menempatkan dana pada tabungan maupun deposito. Hal ini diperkuat dengan analisis perbandingan yang telah dilakukan oleh Linawati dan Francisca (2017), yang mana menerangkan bahwa persentase penempatan dana masyarakat pada tabungan lebih tinggi daripada penempatan pada deposito. Sehingga disimpulkan bahwa saat ini, masyarakat mempunyai kecenderungan penempatan dana pada tabungan daripada menyimpannya dalam bentuk deposito.

2) Reksadana Pasar Uang

Merupakan reksadana yang kebijakannya mengacu pada pasar uang secara keseluruhan. Instrumen pasar uang adalah surat berharga yang jangka waktu jatuh temponya kurang dari satu tahun. Kelebihan pada instrumen jenis ini adalah terdapat manajer investasi sebagai pengelola dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan deposito. Terdapat pula kekurangan yakni investor tidak diperkenankan untuk memilih produk pasar uang apa yang ingin diinvestasi, semuanya bergantung pada manajer investasi. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa pengembalian yang didapat bisa lebih rendah daripada yang diperkirakan. Reksadana pasar uang merupakan salah satu reksadana yang tingkat risikonya paling rendah bila dibandingkan dengan reksadana lainnya. Meskipun risikonya rendah, tingkat pengembaliannya juga tidak kalah menarik. Berikutnya akan dipaparkan beberapa reksadana pasar uang yang memiliki kinerja terbaik pada tahun 2021, yaitu:

Tabel 2. Kinerja Reksadana Pasar Uang Terbaik Tahun 2021

Nama Manajer Investasi	Total Dana Kelolaan (Juta Rp)	Return per Tahun
Sucor Asset Management	792,771	6.84%
Sucor Asset Management	8,944,606	6,77%
Mega Capital Investama	300,282	6.65%
Capital Asset Management	117,351	6,41%
Maybank Asset Management	241,837	6,16%

Sumber: Bibit, 2021

Mengacu pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa return terbaik dan tertinggi pada tahun 2021 berkisar pada persentase 6%. Hal ini menyiratkan bahwa imbal hasil yang didapat dari reksadana pasar uang bisa melebihi tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan saat ini, yakni hanya berkisar pada 2-3% atau tepatnya di bawah 3,5% bila ditinjau dari tingkat suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate). Suku bunga acuan oleh BI terus menerus mengalami penurunan sehingga akan sangat baik bila masyarakat melakukan pertimbangan akan produk reksadana sebagai salah satu produk penempatan dana darurat ataupun dana pensiun bila ingin.

3) Emas

Emas adalah jenis produk yang telah terkenal luas di Indonesia sejak lama. Biasanya, masyarakat melihat emas sebagai perhiasan dan juga investasi ataupun penyimpan kekayaan dalam jangka panjang tanpa mengkhawatirkan kemungkinan penurunan nilai dari emas tersebut (Linawati & Francisca, 2017). Emas diyakini merupakan salah satu instrumen investasi jangka panjang teraman bagi masyarakat luas. Hal tersebut dikarenakan emas memiliki nilai yang amat bertentangan dengan anjlok atau kata lainnya adalah stabil sehingga terbukti lebih tahan terhadap inflasi bila dibandingkan dengan instrumen lainnya. Jenis investasi emas ini dikatakan cocok bagi investor yang lebih memilih produk investasi atau aset yang memiliki wujud fisik. Berikutnya adalah perkembangan harga emas yang dapat mengindikasikan seberapa bernilainya suatu emas, yaitu:



Sumber: Goldprice.org

Gambar 1. Pergerakan Harga Emas

Melihat dari gambar di atas, dapat diketahui bahwa dalam satu dekade terakhir ini, harga emas melonjak naik secara drastis. Bila dilihat dari titik terendah yang berada pada pertengahan tahun 2013, maka persentase kenaikan hingga kini dikatakan telah menembus lebih dari 100%. Sehingga dengan kata lain, tingkat keuntungan seorang individu yang memiliki emas sejak 10 tahun yang lalu akan sangat tinggi, yang dimana juga menyiratkan bahwa kenaikan harga emas memerlukan jangka waktu yang lama agar lebih terasa manfaatnya (*return*).

4) Saham

Saham adalah bentuk investasi yang mewakili kepemilikan dalam sebuah perusahaan. Setiap lembar saham mewakili sebagian kecil kepentingan kepemilikan dalam perusahaan (Smart et al., 2017). Sekarang ini, saham menjadi salah satu instrumen yang cukup terkenal luas oleh khalayak ramai, terhitung semenjak melandanya pandemi COVID-19. Hal tersebut didukung dengan adanya pelesatan investor saham sebesar 76% pada tahun 2021, yakni dari 3,79 juta menjadi 6,64 juta (Sutriyanto, 2022). Untuk pengembalian pada instrumen ini,

dapat berasal dari dua sumber, yakni dividen dan juga keuntungan modal (*capital gain*). Pada umumnya, *return* saham akan lebih fluktuatif dibandingkan dengan emas yang cenderung stabil dalam jangka waktu tertentu. Berikutnya akan diperlihatkan salah satu perkembangan harga saham, yaitu TLKM selama beberapa tahun terakhir:

Tabel 3. Perkembangan Harga Saham TLKM

Tahun	Harga	Pertumbuhan
2017	Rp. 4,440	-
2018	Rp. 3,750	-15,5%
2019	Rp. 3,970	5,9%
2020	Rp. 3,310	-16,6%
2021	Rp. 4,060	22,7%
09/03/2022	Rp. 4,440	9,4%

Sumber: Yahoo finance

Mengacu pada data di atas, diketahui bahwa harga saham TLKM cenderung bergerak pada rentang harga tiga hingga empat ribu rupiah. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh melandanya pandemi COVID-19. Namun, tahun berikutnya terus melejit naik hingga 22,7% di tahun 2021, dan kini bertambah 9,4% di tanggal 9 Maret 2022 ini. Sehingga, seorang individu yang baru masuk pada dunia persahamaan setelah adanya efek pandemi, tentunya akan meraup keuntungan yang cukup banyak dari perubahan harga saham TLKM ini. Belum lagi TLKM adalah emiten yang selalu membagikan dividen secara rutin kepada investornya. Namun, di sisi lain, investasi saham juga tidak selalu menguntungkan bergantung dari kondisi dan tujuan ataupun perencanaan yang telah ditentukan oleh investor itu sendiri juga.

5) Obligasi

Berbeda dengan saham, obligasi adalah surat utang yang diperdagangkan secara publik dimana pemegang obligasi sebenarnya bertindak sebagai peminjam uang kepada penerbit surat utang tersebut. Obligasi sering disebut sebagai sekuritas pendapatan tetap karena kewajiban atau kupon pembayaran utang dari penerbit adalah tetap, yakni jumlah bunga yang dibayar adalah nominal yang tetap dan secara rutin. Obligasi biasanya memiliki jangka waktu yang lebih panjang (Madura, 2018). *Return* dari obligasi itu sendiri juga kurang lebih sama seperti saham, yakni dari *capital gain*. Sedangkan sebutan dividen untuk imbal hasil pada obligasi adalah disebut dengan kupon (Smart et al., 2017). Obligasi akan lebih cocok bagi orang yang ingin menyimpan dana pensiun ataupun dana pendidikan. Untuk mengevaluasi apakah suatu obligasi pantas tidak untuk dibeli dapat dihitung dengan melakukan diskonto dari obligasi, yakni merupakan konsep dari *time value of money*. Berikutnya ialah rumus dalam mendiskonto obligasi, yaitu:

$$Bond\ Value = \sum_{t=1}^T \frac{Coupon}{(1+r)^t} + \frac{Par\ Value}{(1+r)^T}$$

KESIMPULAN

Beberapa poin pembahasan yang telah dilakukan diatas terkait pentingnya dana darurat dan dana pensiun sebagai bentuk pengelolaan perencanaan keuangan yang baik. Terdapat hasil pembahasan yang mengacu kepada mengapa kedua dana tersebut penting bagi perencanaan di masa depan. Secara definisi, dana darurat adalah dana yang terbentuk dari penyisihan hasil pendapatan yang telah diakumulasikan seiring waktu. Tujuan pembentukan dana darurat adalah untuk menyiapkan dana yang bisa bertindak sebagai bantalan apabila terjadi hal yang di luar ekspektasi dan membutuhkan dana untuk menyelesaikannya.

Sedangkan dana pensiun adalah dana yang disimpan atau diinvestasikan seiring waktu untuk mempersiapkan kondisi keuangan pada masa tua. Tujuannya adalah untuk memastikan adanya kesejahteraan yang masih bisa diraih bagi seseorang apabila telah masuk ke masa tua dan tidak pada dunia kerja lagi. Dengan perencanaan dana keuangan tadi, masyarakat dipercaya bisa menghindari perilaku konsumtif dan untuk mendapatkan suatu keamanan finansial untuk masa muda dan saat tua nanti (Soekarno & Damayanti, 2021).

Kesimpulan selanjutnya adalah mengenai mana yang lebih penting di antara kedua dana keuangan tersebut dan bagaimana pengelolaan yang dianjurkan terhadap kedua dana keuangan itu. Perbedaan antara dana tabungan dengan dana darurat terletak pada tujuan dari pembentukan dana, yang dimana dana darurat terbentuk dengan tujuan untuk memenuhi biaya mendadak yang bersifat jangka pendek, dan dana pensiun merupakan dana yang dibentuk dengan tujuan untuk menjamin kesejahteraan masa tua. Dana darurat akan menjadi lebih penting bagi penabung yang ingin menghindari krisis finansial yang mendadak, dan juga ingin mencegah peminjaman dana dari pihak lain. Dana pensiun akan menjadi lebih penting bagi mereka yang merasa khawatir terhadap kondisi finansial masa depan dan ingin segera membentuk dana pensiun. Lalu bentuk pengelolaan yang dapat diambil dari tujuan kedua dana tersebut adalah memastikan tahu akan tujuan pembentukan dana tersebut. Setelahnya pastikan keamanan yang berlaku saat menyimpan dana penting tersebut di setiap kondisi yang dibutuhkan, kemudian mampu menentukan target seberapa besaran yang harus dipergunakan nantinya dan akan dibutuhkan saat waktu tersebut setidaknya minimal dari target yang telah ditetapkan. Terakhir adalah mengetahui tingkat pengembalian dan tingkat likuiditas pencairan yang dilakukan oleh pihak terpercaya dalam mempergunakan dana penting itu di kemudian hari.

Maka dari itu, adanya pengelolaan pasti ada produk yang akan diambil dari seorang individu dalam menghimpun dana darurat maupun dana pensiun. Penempatan dana ini menjadi sangat penting karena aspek kepercayaan seseorang dalam mempersiapkan dana darurat dari masa kini untuk masa depan dengan pertimbangan keberlanjutan terhadap mitra yang dituju serta produk yang diberikan. Masyarakat harus sadar akan basis dari kedua jenis dana ini supaya penempatan produk investasi dapat dipilih secara tepat. Berikutnya beberapa produk jenis instrumen keuangan yang bisa dijadikan sebagai penempatan dana bagi dana darurat maupun pensiun, yakni: deposito, reksadana pasar uang, emas mulia, saham, dan obligasi. Oleh karenanya, semua jenis instrumen penyedia yang mampu untuk menghimpun baik itu dana darurat maupun dana pensiun akan menjadi komposisi penting bagi masyarakat dalam memaksimalkan persiapan kepentingan dana masa depan tersebut.

Sebagai masyarakat yang patuh akan kondisi keuangan di setiap kondisi menyulitkan dan mudah, tentu mempertimbangkan pemikiran terkait persiapan dana darurat dan dana pensiun merupakan hal bijak yang harus dimulai saat dini. Hal-hal tidak terduga dapat terjadi dalam hidup seseorang sehingga perlu akan kesiapan dana yang dimiliki saat itu. Pentingnya literasi keuangan masyarakat akan membuat seseorang dapat dengan siap menghadapi masalah apapun yang berkaitan dengan keuangan, tentu apabila dibarengi dengan pengelolaan dan perencanaan keuangan yang cukup baik pula (Ismanto et al., 2019). Maka masyarakat diharapkan mampu mulai memikirkan terkait bagaimana pengelolaan dan rancangan dana yang akan digunakan pada masa mendatang, sehingga kesejahteraan yang diterima tidak akan putus dan terus berlanjut hingga masa tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, G. (2020). *Manajemen dana pensiun*. MNC publishing.
<http://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/434/>
- Arismaya, A. D., & Rachmawati, M. (2021). *Manajemen keuangan rumah tangga anggota*

- PKK Rt 003 Rw 005 Karang Alit, Salatiga. *Jurnal Bakti Humaniora*, 1(2), 66–76.
- Catriana, E. (2021, March 24). *Kesadaran masyarakat Indonesia menyiapkan dana darurat masih rendah*. Kompas.
<https://money.kompas.com/read/2021/03/24/080042526/kesadaran-masyarakat-indonesia-menyiapkan-dana-darurat-masih-rendah>
- Gold Price Indonesia. (n.d.). Goldprice.Org. Retrieved March 8, 2022, from <https://goldprice.org/gold-price-indonesia.html>
- Hariyani, R. (2022). Urgensi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di masa pandemi covid-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Kumajas, L. I., & Wuryaningrat, N. F. (2020). Dana darurat di masa pandemi Covid-19. *Modus*, 33(1), 1–17.
- Linawati, N., & Francisca, M. (2017). Produk investasi untuk penempatan dana darurat. *SNAPER-EBIS 2017*, 1–11.
- Madura, J. (2018). *Personal finance* (7th ed.). Pearson Education.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik dana pensiun*. Retrieved June 10, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/dana-pensiun/default.aspx>
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen, Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM.JK) stock historical prices & data. (n.d.). Yahoo Finance. Retrieved March 10, 2022, from <https://finance.yahoo.com/quote/TLKM.JK/>
- Reksadana pasar uang terbaik 2021 yang patut dipilih. (2021, February 16). Bibit. <https://artikel.bibit.id/investasi1/reksadana-pasar-uang-terbaik-2021-yang-patut-dipilih>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan generasi z di masa pandemi covid-19 melalui penguatan literasi keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318.
<https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). Wiley.
- Shen, C.-H., Lin, S.-J., Tang, D.-P., & Hsiao, Y.-J. (2016). The relationship between financial disputes and financial literacy. *Pacific Basin Finance Journal*, 36, 46–65.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2015.11.002>
- Smart, S. B., Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2017). *Fundamentals of Investing* (13th ed.). Pearson Education.
- Soekarno, S., & Damayanti, S. M. (2021). *Manajemen perencanaan keuangan*. Prenada Media group.
- Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2021. (2021). In *Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 19, Issue 13). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2021.aspx>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

- Sutriyanto, E. (2022, March 9). *Investor ritel naik tajam, aplikasi ini memudahkan intip rekomendasi saham dari para mentor*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/bisnis/2022/03/09/investor-ritel-naik-tajam-aplikasi-ini-mudahkan-intip-rekomendasi-saham-dari-para-mentor>
- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: pressure conditions in Indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>